

---

# POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE

JURUSAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPUTER


TEKNOLOGI REKAYASA KOMPUTER JARINGAN


---




## TIK-6104 — PENGANTAR PROYEK

---

DOSEN PENGAMPU: Muhammad Davi, S.Kom., M.Cs. 

Gedung Terpadu Jurusan Teknologi Informasi dan Komputer 

muhammad.davi@pnl.ac.id 

2024-2025 Ganjil 

# Daftar Isi

<b>1</b>	<b>Dasar Manajemen Proyek</b>	<b>2</b>
1.1	Apakah Manajemen Proyek? . . . . .	2
1.1.1	Proyek . . . . .	2
1.1.2	Manajemen Proyek . . . . .	3
1.1.3	Stakeholder . . . . .	4
1.2	Keuntungan dari Manajemen Proyek . . . . .	4
1.2.1	Area Manajemen Proyek . . . . .	4
1.3	Pengorganisasian Manjamemen Proyek . . . . .	6
1.3.1	Projectized Organization . . . . .	6
1.3.2	Functional Organization . . . . .	6
1.3.3	Matrix Organization . . . . .	7
1.4	Siklus Hidup Proyek . . . . .	7
1.5	Proses dalam Proyek . . . . .	7
<b>2</b>	<b>Identifikasi Proyek</b>	<b>2</b>
2.1	Daftar Kebutuhan Proyek . . . . .	2
2.2	Daftar Kebutuhan Company Profile . . . . .	2
2.3	Menentukan Feasibilitas Proyek . . . . .	2
2.4	Melaksanakan Analisis Cost/Benefit . . . . .	2
2.5	Menuliskan Rekomendasi Proyek . . . . .	2
2.6	Mengidentifikasi Sponsor Proyek . . . . .	2
2.7	Menetapkan Otorisasi untuk Meneruskan Proyek . . . . .	2

---

## M 1 — DASAR MANAJEMEN PROYEK

---

# 1 Dasar Manajemen Proyek

Manajemen Proyek dengan cepat berkembang menjadi metode manajemen dalam banyak bidang termasuk teknologi informasi. Berbagai macam proyek besar dan kecil dilakukan, mulai dari pesta ulang tahun yang paling kecil, sampai proyek pembangunan gedung pencakar langit. Sebelum kita membicarakan manajemen alat-alat dan teknik-teknik yang dapat digunakan untuk mengelola proyek secara efektif, kita perlu mengetahui sedikit latar belakangnya.

## 1.1 Apakah Manajemen Proyek?

Selama berabad-abad sudah banyak manajer proyek di dunia ini, namun pengakuan manajemen proyek sebagai suatu profesi baru terjadi belum lama. Pengakuan manajemen proyek sebagai profesi dapat ditelusuri ke Project Management Institute (PMI). Pada awalnya PMI dibentuk pada tahun 1969 merupakan kelompok kecil dari manajer proyek terutama di bidang konstruksi dan mesin. Dengan cepat anggotanya bertambah, dan pada tahun 2000 mencapai jumlah 70.000 di seluruh dunia.

Salah satu langkah pertama yang mengubah tugas menjadi profesi adalah menyusun standar pelaksanaan. PMI tidak hanya memperbesar akupannya, tetapi juga menetapkan standar praktek untuk manajer proyek. PMI telah menerima ISO 9001 untuk program sertifikasi dari International Organization for Standardization (ISO). Hal ini menunjukkan bahwa program sertifikasi yang diselenggarakan oleh PMI sesuai dengan standar kualitas internasional. Menurut ISO, suatu standar adalah dokumen yang disetujui oleh badan yang dikenal dan melengkapi penggunaan rutin, peraturan, petunjuk, atau karakteristik dari produk, proses atau pelayanan.

Untuk pedoman manajemen proyek, PMI menghasilkan buku berjudul *Guide to the Project Management Body of Knowledge (PMBOK)* sebagai panduan standar dokumen serta pengetahuan yang harus dimiliki oleh manajer proyek. Sebagai tambahan, PMI telah memperoleh pengakuan dari **American Standards Institute (ANSI)** untuk *Guide to the Project Management Body of Knowledge (PMBOK)*.

Pengetahuan manajemen proyek berisi bermacam-macam alat dan teknik yang belum sepenuhnya digunakan sampai saat ini. Alat tersebut di antaranya adalah **Gantt Chart** yang sebenarnya telah digunakan hampir selama seratus tahun merupakan alat pemeriksaan dan penjadwalan yang populer. Pada tahun 1950-an, diperkenalkan dua alat baru yang disebut *Program Evaluation Review Technique (PERT)* dan *Critical Path Method (CPM)*. Kedua alat itu dimaksudkan untuk mengurangi resiko pada jadwal proyek.

PMI mempromosikan status profesional manajer proyek melalui sertifikasi. Keberhasilan sertifikasi di bidang lain sudah berkembang, sertifikasi *Project Management Professional (PMP)* juga sudah mendapatkan pengakuan di dunia. Pada tahun pertama dilakukan sertifikasi, hanya beberapa sertifikat PMP yang dikeluarkan, tetapi sampai tahun 2000 sudah terdapat 27000 pemegang sertifikat PMP.

### 1.1.1 Proyek

Dalam buku *Guide to the PMBOK*, PMI mendefinisikan proyek sebagai berikut.

**Proyek adalah usaha sementara yang dilakukan untuk menciptakan produk atau jasa (service) yang unik.**

**Sementara** berarti proyek harus mempunyai beberapa macam kepastian awal dan beberapa kepastian akhir. Pada umumnya, suatu proyek dimulai jika dokumen resmi mulai diberlakukan pada proyek. Dokumen ini biasanya digunakan sebagai dasar anggaran untuk proyek. Akhir suatu proyek biasanya ditentukan pada saat semua pekerjaan sudah selesai.

Proyek dan program adalah dua buah kata yang mempunyai banyak perbedaan. Program adalah suatu kelompok proyek yang dikoordinasi dengan baik untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut tidak akan dapat diperoleh jika proyek dijalankan masing-masing secara terpisah. Sebenarnya semua proyek merupakan bagian dari proyek lain yang lebih besar. Manajer sub proyek bertanggung jawab pada proyeknya secara keseluruhan. Kesulitan dalam mendefinisikan proyek adalah tidak adanya perbedaan ukuran yang jelas antara suatu proyek atau program. Pengelolaan proyek memerlukan kemampuan dalam aspek seni, karena manajemen proyek merupakan ilmu yang fleksibel.

Perlu diperhatikan bahwa akhir dari proyek bukanlah merupakan akhir pelayanan dari produk yang dihasilkan oleh proyek. Contohnya, suatu proyek pembangunan pabrik biasanya berakhir dengan selesainya pembangunan pabrik tersebut. Namun, pabrik mulai masuk ke dalam kegiatan selanjutnya, meskipun proyek pembangunan telah selesai.

**Unik** berarti bahwa pelayanan yang disediakan oleh proyek belum pernah ada sebelumnya. Unik bukan berarti proyek mempunyai sifat unik sepenuhnya, tetapi memiliki bagian tertentu yang unik dan bagian tersebut perlu perencanaan atau pengorganisasian untuk melaksanakannya.

Beberapa proyek yang dikerjakan dari hasil proyek lain mempunyai beberapa hal yang pernah dikerjakan oleh organisasi sebelumnya. Suatu proyek dikatakan unik karena mempunyai beberapa hal yang diatur terpisah satu dengan lainnya. Jika tidak ada perbedaan, maka bukan merupakan proyek tetapi suatu pekerjaan rutin seperti yang pernah dilakukan sebelumnya. Pekerjaan tersebut tidak memerlukan alat dan teknik manajemen proyek.

Proyek memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya khusus. Proyek biasanya berlangsung sebagai usaha sementara, karena memerlukan perhatian untuk menyelesaikannya. Sumber daya yang menangani proyek mempunyai sifat umum yang dimilikinya. Hal ini berarti bahwa sumber daya manusia dan lainnya dalam proyek harus dipilih dengan tepat, sehingga dapat memenuhi tujuan proyek.

### **1.1.2 Manajemen Proyek**

Secara tradisional, manajemen proyek dilihat sebagai perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian proyek untuk memenuhi tujuan proyek. Walaupun desain ini benar, namun tidak mencakup komponen hubungan antar manusia dan evaluasi proyek. *Project Management Institute* memberikan definisi mengenai manajemen proyek sebagai berikut.

**Manajemen proyek adalah aplikasi pengetahuan, keahlian, alat, dan teknik untuk aktivitas proyek agar memenuhi harapan stakeholder.**

Manajemen proyek menggunakan alat dan teknik untuk mengelola proyek seperti perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian proyek agar kebutuhan stakeholder dan proyek dapat bertemu. Banyak manajer proyek beranggapan bahwa metode apapun dapat digunakan untuk mengelola proyek. Metode dalam proses manajemen proyek untuk satu proyek sama dengan proyek lain, namun perlu dilakukan modifikasi sesuai ukuran proyek tersebut.

Dalam manajemen proyek modern, tim proyek memberikan semua sumber daya yang diperlukan. Salah satu keuntungan pada manajemen proyek adalah kemampuan membentuk tim proyek multidisiplin dari orang dan waktu yang tepat. Keuntungan yang nyata adalah proyek akan dapat mendapatkan orang-orang dengan kemampuan yang langka jika diperlukan. Proyek selalu memiliki sumber daya terbatas, tetapi kadang-kadang banyak proyek menggunakan jumlah sumber daya seolah-olah tidak terbatas. Beberapa proyek menggunakan sumber daya yang tidak terbatas walaupun sebelumnya sudah ditetapkan batasannya.

Proyek berakhir jika tujuan sudah tercapai. Hal ini tergantung dari orang atau organisasi yang menentukan hasil proyek yaitu "stakeholder". Proyek dapat memiliki lebih dari satu stakeholder yang mempunyai kepentingan dan harapan berbeda-beda.

### 1.1.3 Stakeholder

Stakeholder proyek adalah orang-orang yang dipengaruhi oleh proyek. Pada umumnya, salah satu stakeholder yang menanamkan uang dalam proyek mempunyai kepentingan paling besar untuk keberhasilan proyek. Orang-orang yang termasuk dalam stakeholder adalah sponsor, anggota tim, dan klien.

## 1.2 Keuntungan dari Manajemen Proyek

Dalam manajemen proyek kita banyak membicarakan tiga batasan yaitu lingkup proyek (*project scope*), biaya proyek (*project budget*), dan waktu proyek (*project time*) seperti pada Gambar ???. Hal ini berarti bahwa proyek harus dilengkapi dengan anggaran yang dialokasikan untuk waktu yang tertentu dan harus memenuhi harapan stakeholder.

Sisi lingkup merepresentasikan kesepakatan proyek dan persyaratan atau kebutuhan. Sisi waktu merepresentasikan durasi proyek yang dibutuhkan. Sedangkan sisi biaya merepresentasikan total biaya proyek. Sumber daya mengacu pada orang-orang dan peralatan yang digunakan, dan kualitas mengacu pada kepuasan harapan klien.

Pengelolaan proyek dengan memusatkan usaha agar tim proyek mempunyai motivasi yang besar untuk menyelesaikan proyek. Hal ini memberikan kesempatan bagi tim proyek untuk memusatkan perhatian pada proyek dan tidak terganggu oleh kegiatan lain disekitarnya.

Faktor untuk mengukur keberhasilan suatu proyek yaitu:

1. Tepat waktu
2. Sesuai anggaran
3. Apakah tujuan proyek terpenuhi
4. Apakah klien puas
5. Apakah tidak ada kerusakan pada tim atau hubungan mereka

### 1.2.1 Area Manajemen Proyek

*Guide to the PMBOK*, PMI mendefinisikan sembilan pengetahuan yang harus dimiliki oleh manajer proyek, yaitu:

- Manajemen lingkup (*project scope management*)
- Manajemen waktu (*project time management*)
- Manajemen biaya (*project cost management*)
- Manajemen kualitas (*project quality management*)
- Manajemen sumber daya manusia (*project human resource management*)
- Manajemen komunikasi (*project communication management*)
- Manajemen resiko (*project risk management*)

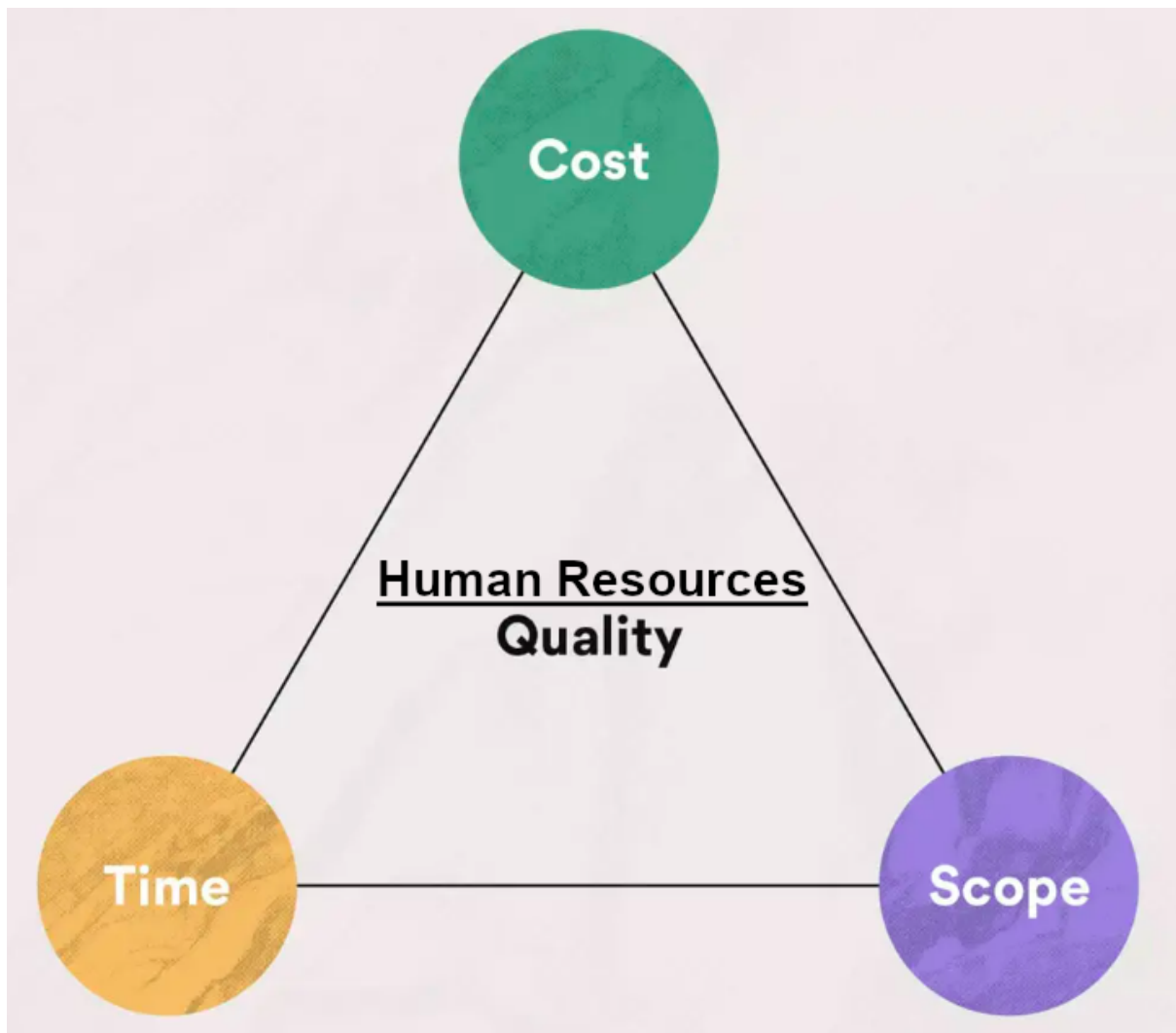


Figure 1: Segitiga Manajemen Proyek

- Manajemen pengadaan (*project procurement management*)
- Manajemen integrasi (*project integration management*)

Dalam *Guide to the PMBOK*, PMI menyebutkan sembilan keahlian sebagai area pengetahuan (*knowledge area*). Deskripsi secara singkat masing-masing pengetahuan tersebut adalah sebagai berikut:

- Manajemen lingkup adalah keahlian yang digunakan manajer proyek untuk mendefinisikan pekerjaan yang diperlukan dilakukan dalam proyek tertentu. Manajer proyek memastikan semua pekerjaan dan tidak ada tambahan pekerjaan lain yang tidak diperlukan. Hal ini mencakup fase inisialisasi, menentukan lingkup, dan mendaftar hasil proyek.
- Manajemen waktu adalah keahlian yang digunakan untuk mengelola proyek sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Hal ini mencakup penyusunan atau perbaikan struktur kerja, menentukan hubungan ketergantungan antara tugas-tugas proyek, menyusun durasi dan jadwal proyek.
- Manajemen biaya menentukan biaya proyek, estimasi penggunaan masing-masing sumber daya, penganggaran untuk biaya, serta mengontrol biaya saat proyek berjalan.
- Manajemen kualitas adalah keahlian yang digunakan untuk mengelola kualitas proyek yang memiliki tiga aspek, yaitu perencanaan kualitas, pemastian kualitas, dan pengendalian kualitas. Dalam perencanaan kualitas, manajer proyek mendefinisikan apa yang merepresentasikan kualitas dan bagaimana kualitas tersebut diukur. Dalam pemastian kualitas, manajer proyek mengawasi seluruh kualitas proyek sesuai standar yang ditetapkan. Dalam pengendalian kualitas, manajer proyek memeriksa hasil aktual untuk dievaluasi kesesuaiannya dengan standar yang telah ditetapkan.
- Manajemen sumber daya manusia berhubungan dengan orang yang terlibat di dalamnya. Keahlian ini mencakup perencanaan dan penentuan keahlian personil yang dibutuhkan untuk melakukan tugas proyek. Mendefinisikan peran dan tanggung jawab dan memilih orang yang sesuai dengan tugas tersebut. Disamping itu juga mencakup bagaimana melakukan perkembangan profesional yang diperlukan oleh anggota tim agar dapat meningkatkan kinerja mereka.
- Manajemen komunikasi merupakan komponen penting dalam manajemen proyek. Keahlian ini meliputi pengelolaan informasi yang harus disebarkan sehingga semua pihak dapat mengetahuinya. Juga meliputi kemampuan berkomunikasi dengan anggota tim dan stakeholder yang lainnya.
- Manajemen resiko dimulai dengan mengidentifikasi resiko yang potensial untuk proyek dan memperkirakan bagaimana kemungkinan resiko itu terjadi. Jika resiko terjadi bagaimana resiko itu berpengaruh dalam proyek.
- Manajemen pengadaan juga disebut manajemen kontrak. Keahlian ini mencakup pengadaan barang dan jasa seperti penentuan apa yang akan diperoleh, menawarkan produk atau jasa, memilih vendor yang tepat serta melaksanakan kontrak dengan vendor.
- Manajemen integrasi digunakan untuk menintegrasikan kerja dalam area pengetahuan lainnya. Fokus utama manajemen integrasi adalah menciptakan rencana proyek dan rencana pelaksanaan proyek terintegrasi dengan baik. Komponen lainnya dari keahlian ini adalah pengawasan proses kontrol perubahan, baik pada saat proyek dikembangkan maupun pelaksanaannya.

### 1.3 Pengorganisasian Manajemen Proyek

Organisasi tim proyek biasanya tergantung pada struktur dasar dari perusahaan yang melakukan proyek. Ada tiga macam struktur organisasi utama yang digunakan oleh perusahaan dewasa ini, yaitu:



- *projectized organization*
- *functional organization*
- *matrix organization*

### 1.3.1 Projectized Organization

*Projectized organization* yang pertama ini merupakan organisasi proyek murni. Pada tipe ini manajer proyek mempunyai otoritas paling tinggi, dan semua pertanyaan mengenai proyek ditujukan kepadanya. Manajer proyek mempunyai kewenangan dalam pengambilan keputusan.

Organisasi proyek pertama-tama memiliki tipe demikian, seperti pada saat piramid mesir dibangun. Manajer proyek bertanggung jawab langsung pada pharaoh. Pada saat itu terdapat ribuan orang yang mengabdikan dirinya untuk penyelesaian proyek supaya berhasil. Proyek dilaksanakan jauh dari organisasi formal, dan banyak sumber daya yang sepenuhnya mengabdikan diri agar proyek berhasil dengan baik.

### 1.3.2 Functional Organization

*Functional organization* disebut juga *traditional organization* merupakan bentuk domain dari organisasi dalam waktu ratusan tahun. Pengembangan "*scientific management*" oleh **Fredrick Taylor** dan **Henry Ford** memberikan konsep dari tipe manajemen, dan masih digunakan sampai sekarang. Konsep organisasi ini adalah menempatkan orang pada pekerjaan yang dapat mereka kerjakan dengan baik, memberikan pelatihan memiliki kemampuan yang meningkat, dan mengorganisasi pekerjaan sehingga mendapatkan keuntungan dari keahlian yang dimilikinya.

Tipe organisasi ini pertama-tama mengorganisasi orang yang memiliki keahlian sama ke dalam satu kelompok. Kelompok tersebut dipimpin oleh seorang manajer yang mempunyai keahlian sama. Manajer membagi pekerjaan dan memberikannya kepada orang yang mempunyai keterampilan sesuai. Manajer harus mempunyai pengalaman pada tipe pekerjaan tersebut, dan juga dapat memberikan rekomendasi pelatihan bagi karyawan.

### 1.3.3 Matrix Organization

*Matrix organization* ditemukan pada tahun 1970-an, mengambil hal-hal yang baik dari *projectized organization* dan *functional organization*. Dalam *matrix organization*, semua karyawan melapor pada manajer fungsional dan diorganisasi menurut keahlian masing-masing. Pada *functional organization*, terdapat beberapa pengecualian untuk mengorganisasi karyawan berdasarkan keahliannya. Contohnya, seorang ahli elektro dapat ditempatkan pada *mechanical engineering*, tetapi hal ini tidak terjadi pada *matrix organization*. Semua orang dengan keahlian yang sama memberikan laporan kepada manajer fungsional yang sama. Manajer fungsional bertanggungjawab untuk stafing dan directing pekerjaan yang diperlukan oleh karyawan. Manajer proyek memimpin bagian terbesar pekerjaan yang dikerjakan oleh karyawan.

## 1.4 Siklus Hidup Proyek

Proyek dengan berbagai ukuran, besar atau kecil harus dikelola menggunakan metodologi manajemen proyek. Karena semua proyek unik, siklus hidup proyek (*project life cycle*) dapat digunakan sebagai pedoman. Dalam siklus proyek terdapat banyak kemiripan antara satu proyek dengan lainnya, dan semua proyek berlangsung melewati tahap-tahap serupa. Siklus hidup proyek ditentukan oleh awal dan akhir proyek, proyek dapat dievaluasi kembali dan dibuat keputusan apakah proyek diteruskan atau tidak.

Titik antara awal dan akhir proyek sangat bervariasi tergantung dari tipe bisnis dan proyek yang dikerjakan.

Selama siklus hidup proyek atau disebut juga process group terdapat beberapa pencapaian dari setiap tahap. Kelengkapan dari hasil yang dicapat membuat suatu "deliverable", yaitu produk yang tangible dan dapat dilakukan verifikasi dari pekerjaan suatu proyek. Deliverable dapat berupa produk yang dapat dikirimkan ke luar proyek atau ke proyek lain yang diperlukannya. Jika produk dikirim ke proyek yang memerlukannya disebut internal deliverables.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa siklus proyek membantu masing-masing proyek menjadi fase atau tahapan, dan kemudian menentukan aktivitas yang ada dalam fase tersebut. Berikut adalah contoh beberapa siklus hidup proyek, yaitu:

- inisiasi proyek, perencanaan, konstruksi, peninjauan proyek
- konsep, desain, produksi, distribusi
- inisiasi, perencanaan, pengembangan, evaluasi

Pada fase inisiasi dari proyek, biaya dan tingkat saing rendah, karena hanya terdapat beberapa orang yang mempunyai peran kunci mencurahkan waktunya dalam proyek. Bahan baku yang dibeli sangat sedikit, dan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak banyak.

## 1.5 Proses dalam Proyek

Dalam *Guide to the PMBOK*, menurut PMI pendekatan manajemen sistem digunakan untuk proses manajemen proyek. Hal ini berarti bahwa manajemen proyek adalah suatu proses yang memiliki input, proses, dan output. Dalam manajemen proyek, suatu proses dapat merupakan proses lain yang berbeda. Proses tersebut adalah proses memulai, proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses pengendalian, dan proses penyelesaian. Pendekatan sistem manajemen menurut PMI terdiri dari lima proses yang disebut proses proyek seperti pada Gambar 1.2, yaitu:

- Memulai proyek (initiation)  
Mencakup kegiatan memulai proyek dan memulai fase-fase lain dalam proyek.
- Perencanaan (planning)  
Aktivitas perencanaan mencakup penyusunan rencana proyek, struktur perincian kerja dan jadwal.
- Pelaksanaan (execution)  
Aktivitas pelaksanaan berupa aktivitas pelaksanaan kerja aktual. Dalam proyek konstruksi, aktivitas ini dapat berupa pembangunan fondasi, membangun dinding, dan lainnya.
- Pengendalian (controlling)  
Pengendalian adalah mengukur dan memonitor pelaksanaan aktivitas dan membantu manajer proyek untuk mengevaluasi proyek.
- Penyelesaian (closeout)  
Penyelesaian atau penutupan mencakup pengakhiran fase dan proyek serta mengambil pelajaran penting yang bermanfaat untuk proyek di masa depan.

Setiap proses dianggap sebagai sub proses dari proses lain yang lebih besar. Contohnya, pengetahuan manajemen biaya menitikberatkan pada initiation process, karena kita harus mempunyai perkiraan untuk proyek supaya dapat berpindah ke planning process. Pada planning process kita harus mengetahui biaya yang harus dikeluarkan untuk proyek. Pada execution proses kita harus mengumpulkan data biaya yang nyata supaya data mengontrol proyek. Dalam closeout process, kita harus mendapatkan informasi untuk menutup biaya dan memperhitungkan semua pengeluaran proyek yang harus dibayar. Hubungan antara setiap proses dalam manajemen proyek dapat dilihat pada Gambar ??.

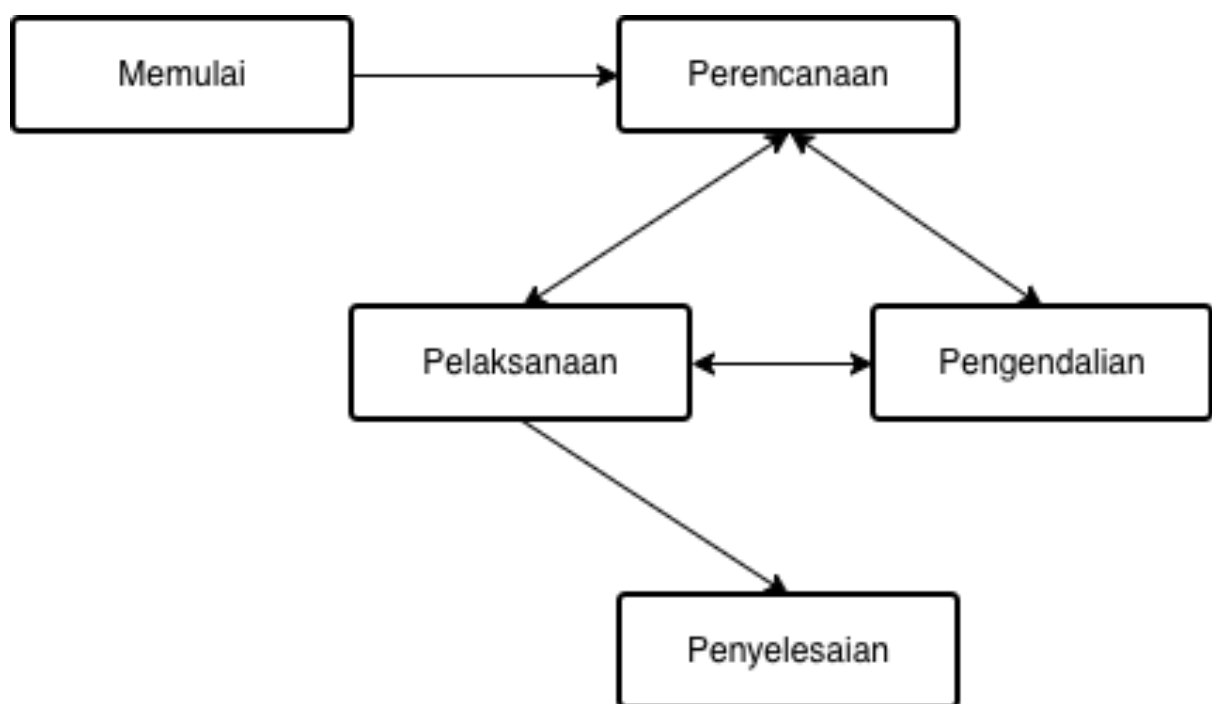


Figure 2: Hubungan Proses Manajemen Proyek

---

## M 1 — IDENTIFIKASI PROYEK

---

## 2 Identifikasi Proyek

Sebuah proyek selalu dimulai dengan pemaparan kebutuhan yang mungkin bisa dipenuhi dengan suatu proyek. Tetapi sering kali kebutuhan ini tidak didefinisikan dengan baik atau definisinya terlalu sempit untuk menjustifikasi kebutuhan proyek.

### 2.1 Daftar Kebutuhan Proyek

Anda perlu mempertimbangkan beberapa kategori bisnis ketika menyusun daftar kebutuhan proyek, kategori tersebut antara lain:

- Peningkatan kapital
- Persyaratan legal
- Pengembangan produk baru
- Perbaikan proses
- Penghilangan problem

Meski tidak perlu mengategorikan kebutuhan Anda saat Anda mendaftarnya, bagaimanapun juga kategori-kategori itu sangat membantu dalam mengawali apa proyek Anda. Mari kita lihat masing-masing kategori lebih mendetail.

#### 2.1.1 Mempertimbangkan pengembangan kapital

Banyak proyek korporat dapat diklasifikasikan sebagai peningkatan kapital (modal). Beberapa kebutuhan yang lebih umum dalam kategori ini antara lain kebutuhan menambah kantor, gudang, atau ruang pelatihan; kebutuhan untuk memperbarui (upgrade) infrastruktur HVAC (Heating, Ventilation, and Air Conditioning); atau kebutuhan untuk memperbarui peralatan manufaktur dan lainnya.

#### 2.1.2 Mempertimbangkan syarat-syarat legal

Kebutuhan yang termasuk persyaratan legal (hukum) meliputi kebutuhan untuk meningkatkan kepuasan karyawan atau konsumen, kebutuhan untuk meningkatkan kesehatan karyawan atau konsumen, kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan bangunan atau aturan yang berlaku, dan kebutuhan untuk memenuhi aturan perbankan federal dan aturan-aturan lainnya.

#### 2.1.3 Mempertimbangkan pengembangan produk

#### 2.1.4 Mempertimbangkan perbaikan proses

#### 2.1.5 Mempertimbangkan penghilangan masalah

### 2.2 Daftar Kebutuhan Company Profile

### 2.3 Menentukan Feasibilitas Proyek

### 2.4 Melaksanakan Analisis Cost/Benefit

### 2.5 Menuliskan Rekomendasi Proyek

### 2.6 Mengidentifikasi Sponsor Proyek

### 2.7 Menetapkan Otorisasi untuk Meneruskan Proyek

Dalam langkah ini, Anda mendapatkan otoritas untuk meneruskan proyek berdasarkan rencana proyek yang sudah ditetapkan. Otoritas ini diberikan melalui berbagai cara,

tergantung pada jenis proyeknya. Untuk proyek korporat, otoritas untuk melaksanakan proyek biasanya berasal dari sponsor proyek internal. Untuk proyek eksternal, otoritasnya biasanya berasal dari sponsor klien. Kertas kerja untuk otoritas ini mungkin berupa dokumen internal yang ditandatangani oleh sponsor dan manajer proyek atau mungkin berupa kontrak formal dengan klien eksternal. Beberapa organisasi menyebut otoritas formal untuk meneruskan proyek ini sebagai project charter (perjanjian proyek).

Project charter adalah dokumen yang ditandatangani oleh sponsor dan atau klien yang menyepakatai definisi proyek dan memberikan kewenangan untuk melanjutkan proyek. Beberapa organisasi-baik itu sebagai bagian dari pemberian kewenangan untuk meneruskan proyek atau sesudahnya-juga menyusun prioritas proyek. Prioritas ini mungkin ditetapkan oleh sponsor atau oleh komite pelaksana (steering committee) perusahaan.

Berbeda dengan beberapa aktivitas awal lainnya yang dikemukakan sebelumnya, proses ini sering kali diulang sepanjang proyek. Yakni, dalam sistem yang menggunakan empat fase dalam daur hidup manajemen proyek, manajer proyek mendapatkan otoritas untuk meneruskan proyek pada fase perencanaan proyek, mendapatkan otoritas untuk meneruskan proyek pada fase pelaksanaan proyek, dan kemudian mendapatkan otoritas untuk menyelesaikan proyek.